

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Selain itu, pendidikan sangat penting dalam pembangunan maka tidak salah jika pemerintah senantiasa mengusahakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Mu'arif (2009: 17), menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja, teratur, dan berencana". Mutu pendidikan dapat meningkat dilihat dari keberhasilan dalam pendidikan. Keberhasilan tersebut salah satunya tergantung dari kreativitas dan meningkatnya hasil belajar siswa.

Kreativitas merupakan suatu kemampuan menemukan hal yang baru. Hal yang baru ini, misalnya dengan mengemukakan ide atau gagasan dan mengembangkan materi yang telah diberikan. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah proses untuk merubah dan mengantarkan para siswa menuju perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial dan lingkungan agar dapat hidup mandiri sebagai makhluk individu tanggap dengan kehidupan sekitar. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran dan pembelajaran yang berlangsung.

Menurut Sulistiorini (2007: 4), menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, mereduksi gejala, dan perubahan alam pada suatu lingkungan yang ditinjau dari berbagai aspek hubungan keterbutuhan dengan pemenuhan kehidupan secara terpadu. Prinsip utama pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu membantu siswa untuk memahami diri dan lingkungannya, membuat hidupnya menjadi lebih

bercakrawala dan luas terhadap lingkungan sekitarnya serta menyenangkan, dan memberikan kegunaan dalam hidupnya. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diperlukan kreativitas yang harus dimiliki oleh pendidik yaitu mengajarkan siswa bagaimana berfikir kritis, kreatif, dan inovatif sebagai salah satu tujuan diajarkannya Ilmu Pengetahuan Alam disekolah. Hakikat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan reduksi dari Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk, proses, dan pemupukan sikap. Menurut Bruner (2008: 26), menjelaskan bahwa “Cara memilih dan mempertahankan informasi serta penguasaan dan mengembangkan kemampuan intelektual dengan serapan daya ingat untuk dapat meningkatkan kreativitas serta mampu menghayati ilmu terapan dari IPA”.

Teknik penerapan tidak lepas dari kemampuan dan kreativitas dari seorang guru. Ketidaknyamanan siswa juga didukung dari guru terhadap pembelajaran itu sendiri. Sehingga jika guru tidak menguasai dan mampu berkreasi maka pembelajaran yang dilaksanakan cenderung monoton dan kurang bervariasi karena tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang seperti ini sudah seharusnya diubah sebagaimana mestinya. Kreativitas dalam pembelajaran IPA berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai proses penilaian yang dapat digunakan untuk melihat kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri Sanggang 02 siswa yang berjumlah 19 orang yang terdiri atas 10 laki-laki dan 9 perempuan ditemukan permasalahan yaitu kreativitas dan hasil belajar IPA siswa masih rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini disebabkan karena proses belajar mengajar yang konvensional dan cenderung hanya menggunakan metode ceramah juga menjadi salah satu penyebab daya kreativitas siswa rendah. Rendahnya kreativitas siswa yang mencapai 55% dalam proses belajar mengajar. Kreativitas siswa yang masih rendah, dapat dilihat dari 6 aspek indikator yaitu: rasa percaya diri yang tinggi, berani mengeluarkan pendapat, melaksanakan pekerjaan tepat waktu, lincah, ulet, dan tidak berputus asa, tidak tergantung pada orang lain (mandiri), dan senang dalam kegiatan pembelajaran. Rendahnya kreativitas siswa berdampak pada rendahnya hasil

belajar IPA. Hasil belajar siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)  $\geq 70$  hanya 25,3%. Hasil belajar sangat penting digunakan sebagai indikator keberhasilan dalam penyampaian materi pada siswa. Penyebab dari rendahnya kreativitas dan hasil belajar siswa di SD Negeri Sanggang 02, diantaranya berasal dari guru dan siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang saya himpun pada guru pengampu di SD Negeri Sanggang 02 khususnya berkaitan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam beliau menyatakan hasil belajar dan ketuntasan hasil belajar siswa masih rendah karena siswa mengantuk bahkan ramai sendiri. Guru juga belum memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeluarkan pendapat atau ide kreatif, sehingga berdampak pada hasil belajar. Selain itu siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru kemudian mencatat apa yang telah dicatat maupun dijelaskan oleh guru di papan tulis. Guru belum menggunakan strategi inovatif yang dapat meningkatkan kreativitas siswa, sehingga pembelajaran yang diberikan guru kurang menarik dan monoton. Hal itu juga menyebabkan kreativitas siswa menjadi rendah. Untuk mengantisipasi kondisi tersebut, maka perlu solusi penerapan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA.

Faktor kurangnya kreativitas belajar yang muncul dari siswa berasal dari rasa bosan siswa pada mata pelajaran IPA. Kebosanan siswa tersebut akan berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar untuk menguasai pelajaran IPA sehingga tujuan pembelajaran tidak akan berhasil dengan maksimal. Kreativitas yang rendah terjadi karena guru belum memberikan pembelajaran dengan strategi. Dengan kreativitas belajar maka siswa akan meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran didalam kelas. Alternatif tindakan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPA siswa yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran SAVI. Penggunaan strategi pembelajaran SAVI mempunyai peranan yang sangat penting untuk menciptakan rasa ingin tahu yang diharapkan menjadi dorongan rasa semangat dalam

mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan sesuai.

Dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran SAVI diharapkan kemampuan kreativitas dan hasil belajar IPA siswa dapat meningkat. Strategi pembelajaran SAVI merupakan strategi pembelajaran yang mengedepankan dalam hal menyelesaikan suatu masalah yang diberikan dengan menggunakan solusi yang terbaik. Kurangnya kreativitas akan sangat berdampak pada proses pembelajaran yang dapat menyebabkan siswa malas dan tidak banyak melakukan aktivitas dalam belajar IPA. Dari permasalahan tersebut di atas, hendaknya guru IPA mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk lebih aktif dalam belajar IPA dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran IPA. Dari strategi pembelajaran yang ada, strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan seperti strategi pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually* (SAVI) dapat dijadikan alternatif yang tepat. Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa.

Menurut Porter,dkk (2005: 167), menyatakan bahwa istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari *Somatic*, yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik) dimana belajar dengan mengalami dan melakukan; *Auditory*, yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; *Visualization*, yang bermakna belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan *Intellectually*, yang bermakna belajar haruslah menggunakan kemampuan berfikir (*minds-on*), belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakan melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkontruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan. Keباikكان pembelajaran SAVI yaitu : a) menimbulkan suasana pembelajaran yang gembira dan menyenangkan serta mengajak siswa untuk belajar secara berkelompok

sehingga dapat menimbulkan rasa kebersamaan siswa. Jadi pembelajaran dapat lebih mudah dipahami; b) dalam pembelajaran SAVI, siswa tidak hanya tergantung pada guru. Dengan memanfaatkan seluruh indera maka akan dapat meningkatkan aktivitas siswa; c) pembelajaran SAVI lebih fleksibel bila modifikasi dengan metode pembelajaran yang ada, selain itu strategi ini bersifat mengasuh, bukan mengontrol siswa.

Dengan strategi SAVI diharapkan bisa membuat pembelajaran lebih kreatif dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul : **“Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran SAVI Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sanggang 02, Bulu, Sukoharjo Tahun 2015/2016”**.

#### B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini, yaitu :

1. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang meningkatkan kreativitas siswa.
2. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Sanggang 02, Bulu, Sukoharjo pada pembelajaran IPA masih rendah.

#### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan permasalahan yang diangkat peneliti adalah :

1. Apakah strategi pembelajaran SAVI dapat meningkatkan kreativitas belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Sanggang 02, Bulu, Sukoharjo tahun 2015/2016?
2. Apakah strategi pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Sanggang 02, Bulu, Sukoharjo tahun 2015/2016?

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan kreativitas belajar IPA melalui strategi pembelajaran SAVI pada siswa kelas IV SD Negeri Sanggang 02, Bulu, Sukoharjo tahun 2015/2016.
2. Meningkatkan hasil belajar IPA melalui strategi pembelajaran SAVI pada siswa kelas IV SD Negeri Sanggang 02, Bulu, Sukoharjo tahun 2015/2016.

#### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran IPA, disamping itu juga terdapat peningkatan mutu, proses, dan hasil pembelajaran.

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran IPA, terutama pada peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran SAVI.

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap strategi pembelajaran di sekolah serta mampu mengoptimalkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelas IV dan hasil pembelajaran.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam mengajar IPA.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini akan memberikan pengaruh untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajarnya melalui penggunaan strategi pembelajaran SAVI.

- d. Bagi peneliti, merupakan uji kemampuan terhadap bekal teori yang diperoleh di bangku kuliah sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan perbandingan atau referensi terhadap penelitian yang relevan.